

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa kini. Penelitian deskriptif ini memiliki tujuan untuk menjelaskan secara jelas dan akurat terkait masalah-masalah yang terjadi pada masa sekarang sehingga data-data yang terkumpul dapat dianalisis sehingga dapat menemukan solusi dalam memecahkan permasalahan yang ada (S. Adiputra, 2021).

Rancangan pada penelitian ini adalah pendekatan *Cross Sectional*, yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada saat satu saat (Nursalam, 2016).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPTD Pusat Layanan Disabilitas Kota Denpasar. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai bulan April 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan setiap subyek yang memenuhi kriteria yang ditentukan, atau sekumpulan subyek dalam satu setting tertentu atau yang mempunyai kesamaan ciri tertentu. Populasi dapat berbentuk orang, kelompok orang, organisasi, benda, kejadian, atau kasus (Suiraoaka, 2019). Pada penelitian ini yang

menjadi populasi adalah anak autis mendapatkan pelayanan terapi autis berjumlah 34 orang di UPTD Pusat Layanan Disabilitas Kota Denpasar.

2. Sampel

Menurut Nursalam (2016), sampel merupakan bagian dari populasi terjangkau yang dapat dijadikan subjek penelitian melalui sampling. Sebagian kecil dari populasi membentuk sampel. Pilihan orang-orang dari populasi membentuk sampel. (Suiraoaka, 2019). Sampel dalam penelitian ini adalah anak autis yang mendapatkan pelayanan terapi autism. Responden dari penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak autis dan mendapatkan terapi autis, serta memenuhi kriteria inklusi, eksklusi dan bersedia mengisi lembar *inform concern* yaitu sebanyak 34 responden.

Jumlah populasi yang ada pada penelitian ini relative kecil, karena semua anggota populasi dijadikan sampel, maka metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah metode sampel total (*Total Sampling*) atau sensus (Sugiyono, 2017).

Sugiyono (2017) menjelaskan pentingnya seluruh sampling. Total sampling adalah metode pengambilan sampel yang melibatkan pengambilan sampel dari seluruh populasi. Ketika ukuran sampel di bawah 100 atau penelitian berusaha untuk menarik generalisasi dengan kekurangan yang sangat kecil, ini sering dilakukan, merujuk pendapat Sugiyono tersebut, maka peneliti bermaksud menjadikan seluruh populasi sebanyak 34 orang sebagai objek penelitian karena jumlah populasi yang diteliti kurang dari 100.

Kriteria sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang diteliti (Nursalam, 2016). Kriteria inklusi dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Orang tua yang anaknya mendapatkan pelayanan terapi autis di UPTD Pusat Layanan Disabilitas Kota Denpasar.
- 2) Orang tua yang anaknya mendapatkan pelayanan terapi autis yang bersedia menjadi responden pada penelitian ini.
- 3) Orang tua yang dapat menulis dan membaca.

b. Kriteria eksklusi merupakan menghilangkan atau mengeluarkan suatu subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2016). Kriteria inklusi dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Orang tua yang anaknya mendapatkan pelayanan terapi anak autis yang tidak komunikatif.
- 2) Orang tua yang tidak bisa membaca dan menulis.

3. Teknik Sampling

Menurut Suiroaka (2019), teknik sampling adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang *representative* dari suatu populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *Nonprobability Sampling* yaitu sampling jenuh atau *total sampling* yaitu dengan pengambilan sampel yang meliputi keseluruhan populasi. *Total sampling* adalah teknik penentuan sampel yang semua anggota populasinya digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100, maka sampel yang diambil adalah seluruh populasi yaitu sebanyak 34 orang.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Data yang dikumpulkan dari sampel penelitian adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh sendiri oleh peneliti dari hasil pengukuran, penelantaran, survey dan lain-lain. Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung, dengan melalui orang lain atau dokumen yang ada (Nursalam, 2016). Data penelitian ini diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuisisioner mengenai gambaran pola asuh orang pada anak autis di UPTD Pusat Layanan Disabilitas Kota Denpasar.

2. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menyebarkan kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria, kuesioner disusun sendiri oleh peneliti. Langkah-langkah pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

- a) Membawa surat pengantar dari Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar untuk pengurusan izin penelitian ke UPTD Pusat Layanan Disabilitas Kota Denpasar.
- b) Melakukan pendekatan secara formal dengan UPTD Pusat Layanan Disabilitas Kota Denpasar.
- c) Melakukan pemilihan terhadap sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian.
- d) Melakukan pendekatan secara formal kepada subjek penelitian dan menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian dengan mengisi formulir persetujuan menjadi responden dan jika menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati haknya.

e) Hasil dari pengisian kuisisioner oleh responden kemudian data tersebut direkapitulasi dan dicatat pada lembar rekapitulasi (*Master Table*) untuk diolah.

3. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian yang berasal dari tahapan bentuk konsep, konstruk dan variabel sesuai dengan kajian teori yang mendalam. Instrumen disebut sebagai pedoman observasi atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumentasi. Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan (Adiputra, 2021). Instrumen penelitian data pada penelitian menggunakan lembar kuesioner tentang pola asuh orang tua terdiri dari 30 item pertanyaan. Item-item tersebut disusun berupa pertanyaan positif (*favorable*) dan pertanyaan negatif (*unfavorable*). Skala yang digunakan adalah *skala guttman* dengan memberikan jawaban “ya” dan “tidak”. Skor untuk pernyataan positif adalah jawaban “ya” diberi nilai 1 dan “tidak” diberi nilai 0, sedangkan untuk pernyataan negatif adalah jawaban “ya” diberi nilai 0 dan “tidak” diberi nilai 1.

a. Uji validitas

Uji validitas adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrument dalam mengumpulkan data (Nursalam 2016). Uji validitas dilakukan di SLB N 1 Denpasar. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono., 2017).

Metode *item-total correlation* digunakan untuk mengevaluasi validitas item pertanyaan. Koefisien korelasi tabel, juga dikenal sebagai koefisien korelasi krusial, adalah kriteria yang digunakan untuk memutuskan apakah item pertanyaan dikecualikan dari nilai perbandingan atau tidak. Tabel r satu ekor memberikan ukuran tabel koefisien korelasi $r_{tabel} = 0,361$ pada taraf signifikansi 5% dan jumlah sampel sampai dengan 30. Dengan demikian jika suatu pertanyaan mempunyai nilai *item-total correlation* atau koefisien validitas $> r_{tabel} = 0,361$ maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan dengan 30 responden orang tua yang memiliki anak autis di SLB N 1 Denpasar. Bahwa r hitung berada pada rentang $> r_{tabel} = 0,361$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dinyatakan valid.

Tabel 2

Hasil Uji Validitas Kuesioner Gambaran Pola Asuh Orang Tua Pada
Anak Autis Di UPTD Pusat Layanan Disabilitas Kota Denpasar
Tahun 2023

Nomor (P)	r hitung	r tabel (N=30, $\alpha = 0,05$)	Keterangan
r hitung 1	0.580		Valid
r hitung 2	0.464		Valid
r hitung 3	0.551		Valid
r hitung 4	0.517		Valid
r hitung 5	0,517		Valid
r hitung 6	0.675		Valid
r hitung 7	0.385		Valid
r hitung 8	0.361		Valid
r hitung 9	0.675		Valid
r hitung 10	0.500		Valid
r hitung 11	0.656	0,361	Valid
r hitung 12	0.623		Valid
r hitung 13	0.563		Valid
r hitung 14	0.644		Valid
r hitung 15	0.536		Valid
r hitung 16	0.563		Valid
r hitung 17	0.644		Valid
r hitung 18	0.646		Valid
r hitung 19	0.503		Valid
r hitung 20	0.531		Valid
r hitung 21	0.686		Valid
r hitung 22	0,551		Valid
r hitung 23	0.588		Valid
r hitung 24	0,410		Valid
r hitung 25	0,535		Valid
r hitung 26	0,434		Valid
r hitung 27	0,644		Valid
r hitung 28	0,434		Valid
r hitung 29	0,644		Valid
r hitung 30	0,644		Valid

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas merupakan sebuah alat ukur yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dapat dipakai dua kali – untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama . Uji reliabilitas akan dilakukan dengan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS), kuisisioner dikatakan reliable jika nilai Cronbach Alpha $> 0,6$.

Tabel 3

Hasil Uji Reabilitas Kuesioner Gambaran Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Autis Di UPTD Pusat Layanan Disabilitas Kota Denpasar Tahun 2023

Nilai Cronbach Alpha	Batas Minimum	Reliabel
0,933	0,6	Reliabel

E. Metode Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Metode analisis data pada penelitian ini akan menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data. Pada tahap ini data mentah atau *raw data* yang telah dikumpulkan akan diolah atau dianalisis sehingga menjadi informasi (Dharma Kusuma, 2017). Langkah-langkah dalam pengolahan data, yaitu :

1. *Editing*

Editing atau penyuntingan data merupakan tahapan memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan para pengumpul data. Peneliti kemudian melakukan pemeriksaan pertanyaan yang telah dijawab responden dan mengelompokkannya

2. *Coding*

Coding merupakan proses memberikan kode dari yang berbentuk kalimat menjadi angka. Dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa kode yang terbuat dari tabel sesuai dengan data yang diambil dari alat ukur yang digunakan yaitu lembar kuisioner

3. *Entry Data*

Entry atau memasukan data merupakan proses input data dari jawaban responden dalam bentuk kode..

4. *Cleaning Data*

Cleaning data merupakan suatu metode pengecekan kembali data yang sudah dientry apakah sudah betul atau ada kesalahan pada saat memasukan data. Dalam penelitian ini *cleaning* digunakan untuk mengecek kembali hasil input data mengecek kesalahan-kesalahan.

2. **Teknik Analisis data**

Data yang didapat dari hasil pengukuran pola asuh orang tua dengan kemampuan interaksi sosial pada anak autisme yang meliputi pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh penelantaran kemudian dilakukan analisa *univariant* yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Setelah data terkumpul, kemudian

pengolahan data digunakan dengan pemberian skor. Setiap item pertanyaan dijawab akan diberi skor dan dijumlahkan..552

Data masing-masing responden kemudian akan dijadikan dalam bentuk presentase dengan menggunakan rumus yaitu :

$$P = \frac{\sum f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase hasil

$\sum f$ = jumlah skor responden

n= skor total

Pola asuh orang tua diklasifikasikan menjadi 4 kategori yaitu Pola asuh demokratis (75-100%), Pola asuh otoriter (74-50%), Pola asuh permisif (49-25%), Pola asuh penelantaran (24-0%). Pengelompokan kategori pola asuh tersebut disajikan dalam bentuk tabel. Masing-masing kategori pola asuh diberi kode sendiri yang tercantum dalam *coding* data.

F. Etika Penelitian

Etika yang akan mendasari penelitian ini terdiri dari *inform consent*, *anonymity*, dan kerahasiaan (*confidentiality*):

1. Informed Consent

Penelitian dilakukan yang pertama oleh peneliti adalah melakukan informed consent. Tujuannya untuk membangun hubungan yang baik dengan responden dan menumbuhkan kepercayaan, peneliti harus berusaha untuk memperkenalkan diri. Setelah itu, mereka harus menjelaskan tujuan dan tahapan penelitian sebelum memulai. Setelah

peneliti, yang bertindak sebagai responden, memberikan persetujuan dan menandatangani formulir persetujuan, peneliti membagikan kuesioner dan meminta tanda tangan

2. *Anonymity*

Peneliti menjalankan kewajiban moral dalam suatu penelitian dengan cara menjaga privacy responden atau partisipan penelitian dengan cara memohon agar partisipan atau responden tidak mencantumkan nama pada lembar alat ukur pengumpulan data penelitian guna menjaga kerahasiaan responden atau partisipan.

3. *Confidentiality*

Setiap responden memiliki kebebasan dalam menentukan keputusan termasuk haknya agar keputusannya dijaga kerahasiaannya. Peneliti hendaknya menjaga kerahasiaan responden menuliskan komitmen confidentiality pada lembar informed consent. Peneliti berkewajiban untuk melindungi informasi dan merahasiakan identitas responden dengan menuliskan identitas apapun pada laporan hasil dan publikasi hasil penelitian.

4. *Justice*

Prinsip ini menekankan setiap orang layak mendapatkan sesuatu dengan haknya menyangkut keadilan dan pembagian yang seimbang.

5. *Respect For Person*

Menghormati individu pada dasarnya adalah tentang melindungi kelompok-kelompok dependent (tergantung) atau rentan (vulnerable), dari penyalahgunaan (harm dan abuse) serta menghormati otonomi untuk mengambil keputusan mandiri (self determination).